

## **GAYA BAHASA PADA STAND UP COMEDY**

**Endah Rospitasari**

**Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Jember**

**E-mail : Endahrospitasari20@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menjelaskan gaya bahasa sarkasme pada Stand Up Comedy yang di bawakan oleh Pandji Pragiwaksono. Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang paling kasar dan apabila di ucapkan oleh seseorang akan menyakiti hati serta mengundang kemarahan lawan tuturnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk sarkasme pada SUCP, makna sarkasme pada SUCP dan tujuan sarkasme pada SUCP. Pada video SUCP ditemukan bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme, sehingga menarik perhatian peneliti untuk meneliti. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian terletak pada bentuk-bentuk sarkasme, makna sarkasme dan tujuan sarkasme pada SUCP dengan menggunakan metode simak dan metode catat oleh peneliti sendiri dibantu dengan tabel pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan ditemukan banyak sekali bahasa sarkasme pada SUCP dengan dua bentuk yaitu sarkasme sindiran dan sarkasme olok-olok yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri yaitu membandingkan sesuatu dan penilaian kemampuan. Bahasa sarkasme yang ditemukan pada SUCP tersebut kemudian di analisis makna dan tujuan sarkasmenya dan memperoleh hasil ditemukannya karakteristik pada masing-masing. Karakteristik yang ditemukan pada makna sarkasme yang ditemukan meliputi: menyinggung tokoh, luapan keresahan, rasis, seruan perilaku buruk. Sedangkan karakteristik yang ditemukan pada tujuan sarkasme meliputi: menyebut nama binatang, menyampaikan fakta, dan membuat lelucon. Tuturan yang mengandung sarkasme dengan berbagai karakteristik yang ditemukan merupakan bentuk dari variasi berbahasa agar menimbulkan efek lucu dan menghibur.

**Kata Kunci:** bentuk sarkasme, makna sarkasme, tujuan sarkasme

### **ABSTRACT**

This study explains the style of sarcasm at Stand Up Comedy brought by Pandji Pragiwaksono. The style of sarcasm is the most abusive language and when spoken by someone will hurt the heart and invite the anger of the speaker. The purpose of this study is to describe the forms of sarcasm in the SUCP, the meaning of sarcasm in SUCP and the purpose of sarcasm in SUCP. In the Stand Up Comedy video, Pandji Pragiwaksono found forms of the style of sarcasm, thus attracting the attention of researchers to examine This type of research uses a qualitative descriptive approach. The focus of research lies in the forms of

sarcasm, the meaning of sarcasm and the purpose of sarcasm in the Stand Up Comedy of Pandji Pragiwaksono by using the listening method and the method of note-taking by the researchers themselves assisted with data collection tables. The results of this study show that there are a lot of sarcasm languages in SUCP with two forms, namely sarcasm satire and sarcasm sarcasm, each of which has its own characteristics, compare things and ability assessment. The language of sarcasm found in SUCP was then analyzed the meaning and purpose of his sarcasm and obtained the results of the discovery of the characteristics of each. Characteristics found in the meaning of sarcasm are found include: offends the figure, outburst of overflow, racisms, and exclamation of bad behavior. While the characteristics found in the purpose of sarcasm include: mention the name of the animal, convey the facts, and making jokes. Speeches that contain sarcasm with various characteristics found are a form of language variation to cause funny and entertaining effects.

Keywords: the form of sarcasm, the meaning of sarcasm, the purpose of sarcasm

## 1. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa tidak pernah lepas dari gaya bahasa. Dale dalam Tarigan (2013, hal. 4) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk memberikan efek dengan cara menunjukkan serta membandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa yang diberikan pada suatu ucapan atau tulisan akan menimbulkan efek melebihi dengan tujuan menjadikan indah tapi

dengan pilihan kata yang lebih umum sehingga akan lebih mudah diterima pendengar (Nugrahani, 2017, hal. 5). Gaya bahasa dapat di identifikasikan sebagai cara seseorang meluapkan gagasan, pikiran, ide, perasaan, dengan menggunakan kata atau kalimat yang tersendiri sehingga akan memikat, mempengaruhi, dan meyakinkan. Permasalahan yang sering terjadi dalam kasus ini adalah tidak semua orang yang menerima pesan atau gagasan tersebut mengerti makna dari pesan yang sebenarnya.

Makna yang tidak sampai dengan sempurna pada lawan tutur dapat menimbulkan persepsi baru yang bisa saja menimbulkan salah pengertian. Bentuk dari gaya bahasa banyak macamnya, namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gaya bahasa sarkasme. Menurut Tarigan (2013, hal. 92) sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran yang menyayat hati. Ciri khusus dari bahasa sarkasme adalah selalu mengandung celaan, kepahitan, menyakiti hati, dan kurang enak didengar.

Menurut Keraf (2009, hal. 144) kata sarkasme diturunkan dari kata Yunani *sarkasmos*, yang lebih jauh diturunkan lagi dari kata kerja *sakasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, “berbicara dengan kepahitan”. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa sarkasme merupakan gaya bahasa yang paling kasar, apabila diucapkan oleh seseorang akan menyakiti hati lawan tuturnya serta mengundang kemarahan. Bentuk gaya bahasa banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari bahkan ditempatkan pada berbagai macam hiburan seperti film, lagu, teater dan juga Stand Up Comedy. Pada masa ini

telah marak hiburan yang disebut Stand Up Comedy. Seseorang akan melawak di atas panggung sendirian yang dapat juga disebut melawak tunggal. Stand Up Comedy menjadi salah satu profesi yang menjanjikan pada masa kini. Stand Up Comedy ini telah melahirkan generasi-generasi yang salah satunya adalah Pandji Pragiwaksono.

Pandji Pragiwaksono telah terkenal sebagai penulis dan stand up komedian. Sebagai seorang stand up komedian penting sekali untuk menonjolkan ke khasan dalam setiap penampilannya dengan tujuan agar masyarakat lebih mudah mengingatnya. Gaya bahasa yang terdengar kasar bahkan sarkas telah menjadi ciri khas yang selama ini dimilikinya. Pesan yang terkandung dalam Stand Up Comedy yang dibawakan Pandji seringkali berisi kritik terhadap fenomena yang sedang terjadi. Meskipun tujuan yang dibangun tidaklah buruk tetapi dengan persepsi masyarakat yang berbeda-beda jadilah gaya bahasa ini menjadi *boomerang* bagi dirinya sendiri. Permasalahan tersebut membuat beberapa penampilannya menuai kecaman. Aly dikutip pada Mahmudah (2018, hal. 119) mengungkapkan bahwa

penggunaan bahasa Indonesia yang keras dan tidak santun diyakini menjadi penyebab masyarakat menganut budaya kekerasan. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kendali dalam berbahasa pada Stand Up Comedy sebagai salah satu media hiburan tanah air yang bebas di tonton oleh siapa saja dan kapan saja.

Penelitian ini dilaksanakan karena Stand Up Comedy termasuk dalam hiburan komedi baru tetapi telah mendapatkan respon positif dari penonton. Tidak hanya menjadi penonton saja, tetapi Stand Up Comedy telah menginspirasi banyak orang untuk menjadi stand up komedian. Fenomena tersebut terjadi karena Stand Up Comedy di anggap sebagai pekerjaan yang mudah dan menguntungkan pada saat ini. Sedangkan alasan peneliti memilih Stand Up Comedy dari Pandji Pragiwaksono untuk diteliti karena sering kali penampilan Pandji di anggap terlalu vulgar dalam menyampaikan suatu bahasan. Sebagai contoh penampilan Pandji yang menuai kecaman yaitu pada penampilannya yang membahas "Toa Masjid" yang mendapatkan banyak kecaman dari umat islam di Indonesia dengan tuduhan menistakan agama. Kecaman-kecaman yang

terjadi tersebut hendaknya menjadi batasan untuk berhati-hati dalam pemilihan materi dalam Stand Up Comedy. Tidak hanya untuk Pandji Pragiwaksono tetapi juga untuk seluruh stand up komedian dan calon stand up komedian di Indonesia. Dan sebagai pendengar yang baik hendaknya dapat membedakan antara lawakan yang benar-benar untuk menghibur dan lawakan yang dilontarkan untuk menghina agar terhindar dari perpecahan. Penggunaan sarkasme yang berlebihan di media hiburan akan membuat masyarakat menjadi terdidik dengan bahasa sarkastik. Gaya bahasa sarkasme mengandung sindiran kasar dan celaan yang tidak enak didengar bahkan menyakiti perasaan.

Pada penelitian terdahulu oleh Mahmudah (2012) dari *Jurnal Retorika* yang mengambil masalah bagaimana sarkasme pada surat kabar nasional dilihat dari prinsip sopan santun, pilihan kata, dan keterancaman muka. Dari penelitian tersebut menemukan hasil dari 47 judul surat kabar nasional *Fajar dan Kompas* yang di analisis, terdapat 20 judul yang mengandung tuturan sarkasme sedangkan yang netral berjumlah 27 judul. Persamaan dari penelitian tersebut dan

penelitian ini adalah sama-sama mengkaji gaya bahasa sarkasme dan membaca ekspresi muka untuk mendukung keakuratan makna dari sarkas yang diucapkan. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian ini fokus kepada bentuk, makna dan tujuan sarkasme. Begitupun sumber data yang digunakan juga berbeda, apabila pada penelitian sebelumnya menggunakan Judul berita surat kabar nasional maka pada penelitian ini peneliti memilih Stand Up Comedy dari Pandji Pragiwaksono sebagai sumber data.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk sarkasme pada Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono.
- 2) Mendeskripsikan makna sarkasme pada Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono.
- 3) Mendeskripsikan tujuan sarkasme pada Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan dari Pandji Pragiwaksono yang mengandung sarkasme, bentuknya

berupa sindiran dan olok-olok. Sumber data sebagai tempat pencarian data pada penelitian ini adalah Stand Up Comedy dari Pandji Pragiwaksono.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah simak dan pencatatan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan tabel pengumpulan data. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih. Metode agih merupakan metode analisis yang alat penentunya adalah bahasa itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti memilih teknik ganti dan teknik lesap sebagai teknik lanjutan metode agih untuk memperkuat hasil analisis.

Pada kegiatan penganalisisan data, peneliti menggunakan langkah-langkah yang meliputi: 1) Pengumpulan data yaitu proses seorang peneliti mencari data dari sumber data yang berbentuk enam video Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono. 2) Reduksi data dilakukan setelah mendapatkan data, peneliti akan mengelompokkan data dengan cara identifikasi data. 3) Penyajian data yaitu dengan cara data akan di pisah berdasarkan kategorinya masing-masing kemudian akan dideskripsikan berdasarkan tujuan penelitian. 4) Verifikasi data/penyimpulan data yaitu data

yang telah melalui langkah-langkah sebelumnya akan dilampirkan dalam bentuk deskripsi. Tahap selanjutnya adalah pengujian kesahihan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan diskusi teman sejawat. Kedua teknik tersebut di anggap paling sesuai dengan penelitian ini.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **3.1 BENTUK SARKASME PADA STAND UP COMEDY PANDJI PRAGIWAKSONO**

Terdapat dua bentuk sarkasme yang ditemukan dalam Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono yaitu sarkasme sindiran dan sarkasme olok-olok.

##### **3.1.1 Membandingkan Sesuatu Sebagai Karakteristik Sarkasme Sindiran**

Membandingkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan dari sesuatu hal. Pada stand Up Comedy Pandji, Pandji menyampaikan hasil bandingannya tersebut dengan kata-kata yang menyinggung salah satu atau beberapa pihak. Sehingga cara Pandji membandingkan sesuatu tersebut adalah sarkasme sindiran. Seringkali stand up komedian berusaha mempengaruhi penonton agar pikirannya memasuki materi yang dibawakan dengan menyampaikan materinya lewat gambaran kejadian lain yang lebih

sederhana tetapi masih bersinggungan dengan tujuan utama penyampaian materi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengecoh sesuatu yang disinggung agar tidak merasa di intimidasi secara langsung.

Penjelasan tersebut relevan dengan teori Keraf (2009, hal. 143) yang menyatakan sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Secara tidak langsung membandingkan suatu hal yang dilakukan oleh Pandji adalah gaya khasnya menyampaikan gagasannya untuk menghindari efek kemarahan dari beberapa pihak yang merasa tersinggung oleh perkataannya. Contoh membandingkan sesuatu oleh Pandji Pragiwaksono dalam Stand Up Comedynya adalah pada data dengan kode SS.K01 dan SS.K16.

Pada data SS.K01, Pandji membandingkan dua tokoh agama yang memiliki perilaku yang berbeda. Adapun dikatakan sebagai sarkasme sindiran karena terdapat pernyataan membandingkan sesuatu yang berlawanan ditandai oleh kalimat *Gua ambil contoh nih ya. Quraish Shihab.. Habib Rizieq, lebih baik atau lebih buruk, outputnya beda*. Sesuatu yang dibandingkan pada kutipan data tersebut adalah tokoh dan

perilakunya. Pandji menyebut nama dua orang tokoh yang berbeda dari segi perilaku dan keilmuannya untuk dibandingkan. Pesan yang sesungguhnya terdapat pada sarkasme sindiran tersebut tidak hanya untuk nama tokoh yang disebutkan saja tetapi juga untuk seluruh pemeluk agama Islam.

Dan pada data SS.K10, Pandji membandingkan dua program TV pada satu chanel stasiun TV yang sama. Adapun dikatakan sebagai sarkasme sindiran karena di tandai oleh kalimat *“Kata gua kalau mau nonton tepuk tangan, gua nonton Dahsyat. Ngapain gua nonton ini”*. Melalui kutipan kalimat tersebut Pandji menyampaikan sarkasme sindiran karena terdapat pernyataan membandingkan sesuatu mengenai tayangan Kickboxer yang menjadi mirip acara Dahsyat karena adegan tepuk tangan penonton. Pandji menyebut dua nama program TV yang berbeda untuk menyindir salah satu stasiun TV yang menayangkan acara Kickboxer tetapi tidak menyensor seluruh adegan perkelahian. Kickboxer sendiri merupakan acara TV yang menyajikan pertandingan tinju sedangkan program acara Dahsyat merupakan acara TV yang menyajikan musik. Dengan menyebut lebih baik menonton acara Dahsyat daripada acara Kickboxer yang menutupi seluruh

adegan tinjunya maka pernyataan tersebut menjadi sindiran yang menyakitkan bagi stasiun TV yang bersangkutan. Kedua data tersebut termasuk dalam sarkasme sindiran karena terdapat pernyataan Pandji yang membandingkan suatu hal untuk tujuan menyindir.

Dengan demikian ciri-ciri sarkasme sindiran adalah terdapatnya pernyataan membandingkan sesuatu untuk menyinggung secara tidak langsung hal yang sedang dibahas. Pada pertunjukan Stand Up Comedy, membandingkan pada sarkasme sindiran menimbulkan efek mengecoh pihak yang disinggung. Melalui Stand Up Comedy mengungkapkan hal-hal yang menjadi keresahan diri yang dirasakan Pandji Pragiwaksono disampaikan dengan cara menertawakannya.

### **3.1.2 Penilaian Kemampuan Sebagai Karakteristik Sarkasme Olok-olok**

Pada Stand Up Comedy olok-olok dicirikan menjadi mencela. Mencela adalah mengatakan hinaan dan mengecam. Tuturan mencela disampaikan karena terdapat emosi yang kemudian disampaikan dengan kata-kata. Karakteristik lain yang ditemukan pada sarkasme olok-olok adalah penilaian kemampuan. Penilaian kemampuan maksudnya mengatakan atau mengomentari standart kemampuan seseorang.

Pada Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono penilaian kemampuan dikatakan sebagai sarkasme karena penilaian yang diberikan adalah penilaian paling buruk sehingga menyakiti hati seseorang apabila diucapkan. Pandji terkesan mencemooh saat mengatakan penilaian buruknya. Meskipun penilaian kemampuan buruk merupakan kata-kata kasar dan tidak sopan, namun pada Stand Up Comedy hal tersebut disampaikan dengan ekspresi lucu sehingga membuat penonton terhibur.

Hal tersebut kurang sesuai dengan teori Aflikhah (2012, hal. 4) yang mengatakan olok-olok serupa dengan ejekan yang artinya suatu hinaan, cemooh, dan celanaan getir yang ditujukan kepada orang lain secara langsung. Pada sarkasme olok-olok yang terdapat dalam Stand Up Comedy Pandji olok-olok yang ditemukan tidak hanya hinaan, cemooh dan celaan getir tetapi juga makian. Contoh penilaian kemampuan yang dikatakan sebagai sarkasme olok-olok yang diucapkan Pandji adalah *"itu namanya goblok"* yang terdapat pada data sarkasme olok-olok SO.K13. Pada data tersebut makian diucapkan Pandji sebagai wujud kemarahan karena ketidakpuasan terhadap metode pembelajaran pada sistem pembelajaran di Indonesia. Data tersebut termasuk dalam sarkasme

olok-olok karena terdapat kalimat cemooh terhadap kemampuan seseorang yang di akibatkan oleh luapan emosi. Namun dalam pertunjukan Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono, hal tersebut menimbulkan efek lucu karena disampaikan dalam konteks lawakan.

Contoh lain terdapat pada data dengan kode SO.K06. Adapun dikatakan sebagai sarkasme olok-olok karena terdapat kata *"Goblok"*. Pandji melontarkan kata tersebut untuk pihak TV yang pekerjaannya bagian menyensor. Kata *"Goblok"* berarti bodoh sekali atau sangat bodoh. *"Goblok"* termasuk dalam kalimat sarkasme olok-olok karena kata tersebut merupakan kata kasar yang diucapkan untuk menilai perilaku seseorang atau kelompok dengan nilai yang sangat buruk atau rendah. Sehingga apabila kata tersebut ditujukan untuk seseorang maka orang tersebut akan merasa sakit hati.

Dengan demikian ciri-ciri dari sarkasme olok-olok adalah terdapat penilaian buruk kemampuan secara langsung. Artinya perkataan tersebut diucapkan langsung tanpa disembunyikan dalam rangkaian kata, sehingga penonton ataupun orang yang dibicarakan akan langsung dapat memberikan respon kepada Pandji sesuai dengan maksud yang diterima.



### 3.2 MAKNA SARKASME

Makna sarkasme yang ditemukan dalam Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono meliputi kritik sosial, kritik agama, kritik pendidikan, dan kritik ras atau kesukuan.

#### 3.2.1 Menyinggung Tokoh sebagai Karakteristik Kritik Agama

Menyinggung adalah kegiatan menyenggol atau menyodok, namun pada pernyataan ini menyinggung dikatakan sebagai melukai perasaan dengan perkataan yang diucapkan kepada seorang atau lebih tokoh. Menyinggung tokoh merupakan karakteristik dari kritik agama. Pada Stand Up Comedy Pandji, menyinggung tokoh sebagai usaha melukai perasaan tokoh yang dibicarakan agar segera menyadari kesalahannya. Setiap manusia punya cara pandang sendiri terhadap setiap agama termasuk Pandji. Ketika seseorang melihat ada yang tidak sesuai dengan cara pandangnya maka seseorang berhak untuk menyampaikan pernyataan tidak setujunya dengan berbagai cara. Pada kesempatan Stand Up Comedy, Pandji memilih menyampaikan cara pandangnya tentang agama dengan cara menyinggung tokoh.

Relevan dengan pendapat Firdaus, dkk (2018, hal. 81) yang mengatakan penyampaian Stand Up Comedy yang paling berkesan

berawal dari sebuah keresahan dalam diri pelawak tersebut, karena terdapat emosi yang ingin disampaikan ke hati penonton. Menyinggung tersebut merupakan akibat dari keresahan yang tertuang karena dipengaruhi oleh emosi yang kemudian ingin disampaikan Pandji kepada penontonnya. Contoh kutipan data menyinggung tokoh agama oleh Pandji adalah "Yang ngmong Quraish Shihab, masak gua nggak percaya? *Kecuali yang ngmong Farhat Abbas, tuh. Baru gua "Eh, apaan sih lu nyet? Apa lu? Dih! Sotoy lu!"* pada data berkode SO.K03.

Pada data tersebut dinyatakan sebagai kritik agama karena Pandji menyinggung tokoh dengan cara membandingkan kedua tokoh dengan melihat dari sisi karyanya. Kritik agama yang disampaikan berupa membandingkan tokoh agama dan pengacara Indonesia. Makna kritik agama yang terkandung dalam kutipan tuturan tersebut adalah Pandji sebagai penganut agama islam yang terbuka tidak hanya mempercayai ajaran agama yang kolot saja namun juga mempercayai sains.

Contoh lain terdapat pada data berkode SS.K01. Adapun dinyatakan sebagai kritik agama karena Pandji menyinggung tokoh agama dengan cara membandingkan kedua tokoh

dengan melihat dari sudut pandang keyakinan atau agama yang dianut. Kritik agama yang disampaikan berupa membandingkan dua tokoh agama di Indonesia yang sama-sama menganut ajaran agama Islam, yang berarti sama-sama melakukan sholat lima waktu, membaca bacaan sholat yang sama serta membaca Al-Qur'an yang juga isinya sama tetapi outputnya berbeda.

Dengan demikian ciri-ciri dari makna sarkasme kritik agama adalah menyinggung tokoh. Artinya pernyataan sarkasme kritik agama yang disampaikan dengan cara menyinggung adalah salah satu upaya Pandji untuk menuntut kepekaan seseorang.

### **3.2.2 Luapan Keresahan sebagai Karakteristik Kritik Pendidikan**

Keresahan adalah kekhawatiran atau kegelisahan yang muncul dalam hati seseorang. Keresahan dapat juga dikatakan sebagai ketakutan seseorang pada sesuatu. Luapan keresahan merupakan menyampaikan kegelisahan karena tidak mampu menahannya. Pada makna sarkasme kritik pendidikan ditemukan luapan keresahan sebagai karakteristiknya. Luapan keresahan dalam Stand Up Comedy yang disampaikan Pandji mengungkapkan kegelisahannya terhadap system pendidikan yang sedang terlaksana di Indonesia.

Tuturan tersebut dilontarkan Pandji berdasarkan penglihatan serta pengalaman pribadinya dengan pendidikan di Indonesia.

Relevan dengan pendapat Firdaus, dkk (2018, hal. 81) yang mengatakan penyampaian Stand Up Comedy yang paling berkesan berawal dari sebuah keresahan dalam diri pelawak tersebut, karena terdapat emosi yang ingin disampaikan ke hati penonton. Contoh luapan keresahan yang diucapkan Pandji pada Stand Up Comedynya adalah *"Gua takut aja anak-anak gua masih ketemu sama guru yang seperti itu"* yang terdapat pada data sarkasme sindiran mengandung makna kritik pendidikan SS.K17. Data tersebut dinyatakan sebagai luapan keresahan karena Pandji menyampaikan kegelisahan yang dirasakan terhadap metode mengajar gurunya saat dia masih sekolah. Keresahan yang terjadi adalah Pandji takut bila guru yang seperti itu masih ada untuk mendidik anak-anak saat ini termasuk anaknya. Hal yang tidak disetujui oleh Pandji adalah metode mengajar dari guru tersebut yang menghukum kesalahan siswa tetapi tidak memberikan pbenarannya.

Contoh lain terdapat pada data berkode SO.K13. Adapun dinyatakan sebagai kritik pendidikan karena kutipan data tersebut terdapat pada Stand Up

Comedy Pandji yang berjudul MB Versi Pendidikan. Di dukung pula oleh terdapatnya kalimat *“Diajarin enggak di sekolah?”* dan *“Maka kuncinya bikin dong anak-anak ini minat sama pelajaran.”* Kalimat tersebut berisikan keresahan terhadap metode pembelajaran yang dilaksanakan hingga saat ini di Indonesia. Kalimat tersebut termasuk kritik pendidikan karena terdapat keresahan terhadap system yang berlaku. Berhubungan dengan pendidikan karena menyebut kata sekolah dan pelajaran yang merupakan unsur yang terdapat pada pendidikan. Pesan dari kutipan yang di ucapkan Pandji adalah memberitahukan kepada penonton bahwa pendidikan dengan metode menghafal kurang efektif di laksanakan di Indonesia. Dan Pandji memberikan saran lebih baik metode menghafal diganti dengan pemupukan minat pada pelajaran sehingga murid lebih mudah memahami pelajaran karena berkesan bagi mereka.

Dengan demikian ciri-ciri dari makna sarkasme kritik pendidikan adalah terdapat luapan keresahan. Artinya luapan keresahan tersebut di ucapkan sebagai kegelisahan atau ketakutan yang di alami oleh seseorang. Luapan keresahan berisi kekhawatiran setelah Pandji mengalami atau mengamati suatu peristiwa.

### **3.2.3 Rasis Sebagai Karakteristik Kritik Ras atau Kesukuan**

Rasis adalah kepercayaan yang menyatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu. Rasis merupakan salah satu tindakan menghina atau merendahkan golongan dalam ras tertentu. Pada Stand Up Comedy, Pandji melontarkan kritik ras atau kesukuan untuk meledek atau menghina sekumpulan orang dalam kelompok atau ras tertentu sehingga tindakan tersebut dikatakan sebagai rasis. Rasis pada kritik ras atau kesukuan digunakan untuk mengintimidasi. Artinya ucapan rasis digunakan untuk menyudutkan kelompok tertentu. Rasis timbul dari rasa tidak suka ataupun kegelisahan akibat sesuatu dari satu kelompok tertentu yang tidak cocok dengan diri sendiri.

Relevan dengan pendapat Firdaus, dkk (2018, hal. 81) yang mengatakan penyampaian Stand Up Comedy yang paling berkesan berawal dari sebuah keresahan dalam diri pelawak tersebut, karena terdapat emosi yang ingin disampaikan ke hati penonton. Rasis muncul akibat, tidak suka, kegelisahan, ataupun iri terhadap satu kelompok tertentu. Contoh rasis bermakna kritik ras atau kesukuan pada Stand Up Comedy

Pandji adalah *“Indonesia mah salah aja giliran orang luar lu diem-diem”* yang terdapat pada sarkasme sindiran SS.K21.

Pernyataan tersebut dinyatakan sebagai rasis karena menghina perilaku orang Indonesia yang selalu menghakimi kesalahan karya orang Indonesia tetapi diam saja apabila kesalahan tersebut terjadi pada karya orang luar negeri.

Contoh lain terdapat pada data dengan kode SO.K22. Adapun dinyatakan sebagai kritik ras atau kesukuan karena terdapat penyebutan kelompok orang yang dihina tindakannya. Menghina satu kelompok tertentu dan merasa dirinya lebih baik dari kelompok lain adalah tindakan rasis. Kutipan kalimat yang menunjukkan rasis adalah *“diantara semua orang itu, kayaknya cuma gua doang yang di kepala gua “ini orang goblok kali ya”.*” Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Pandji mengaku lebih baik dari *“semua orang itu”* dan mengatakan mereka goblok atau bodoh.

Dengan demikian ciri-ciri dari makna sarkasme kritik ras atau kesukuan adalah terdapat rasis. Artinya rasis tersebut di ucapkan sebagai akibat dari tidak suka terhadap satu kelompok yang berada disuatu tempat.

Pernyataan rasis berisi komentar bernada menghina.

#### **4.1.1 Seruan Perilaku Buruk Sebagai Karakteristik Kritik Sosial**

Seruan perilaku buruk artinya tindakan buruk yang dilakukan seseorang di serukan kepada orang tersebut untuk menghina serta memberikan label agar dikenal orang lain atas perilaku buruknya. Seruan perilaku buruk ini muncul akibat kecewa terhadap seseorang yang berlaku buruk dan ingin menyampaikannya pada orang lain. Seruan perilaku buruk merupakan karakteristik kritik sosial. Pada Stand Up Comedy seruan perilaku buruk oleh Pandji merupakan ungkapan kekecewaan akibat dari kesenjangan yang terjadi di kehidupan sosial setelah mengamati peristiwa yang terjadi. Banyak sekali materi Stand Up Comedy Pandji yang menyampaikan keluhan terhadap masalah yang timbul di kehidupan masyarakat.

Relevan dengan pendapat Firdaus, dkk (2018, hal. 81) yang mengatakan penyampaian Stand Up Comedy yang paling berkesan berawal dari sebuah keresahan dalam diri pelawak tersebut, karena terdapat emosi yang ingin disampaikan ke hati penonton. Contoh seruan perilaku buruk bermakna kritik sosial adalah *“fans sering membawa maut untuk idolanya”* yang terdapat pada sarkasme sindiran SS.K24.

Pernyataan tersebut dinyatakan sebagai seruan perilaku buruk karena Pandji mengatakan perilaku buruk orang-orang yang menjadi pengagum tokoh idola setelah mengamati dan menilai perilaku para fans. Letak seruan perilaku buruk berada pada cara mereka atau fans memperlakukan idolanya. Beberapa kasus menunjukkan peristiwa dimana fans dengan tega membunuh idolanya hanya karena kesal dengan keputusan idolanya. Fenomena fans tersebut terjadi di kehidupan sosial.

Contoh lain terdapat pada data yang berkode SS.K23. Adapun dinyatakan sebagai kritik sosial karena pada kutipan tersebut mengangkat fenomena fans dan idola yang ada dan terjadi di kehidupan sosial masyarakat yang berarti kutipan tersebut mengandung seruan perilaku buruk. Pandji menyerukan perilaku buruk dari fenomena yang terjadi dimana orang-orang saat ini sangat mudah mengaku sebagai fans padahal hanya mengenal tokoh idolanya dari permukaan saja. Seseorang yang seharusnya pantas disebut fans adalah orang yang fanatik, selalu mendukung idolanya dan mengikuti karya idolanya. Pesan yang disampaikan pada kutipan (8) adalah sebagai seorang fans, seseorang harus mengenal dengan baik idolanya serta mendukung karyanya.

Dengan demikian ciri-ciri dari makna sarkasme kritik sosial adalah terdapat seruan perilaku buruk. Artinya seruan perilaku buruk tersebut diucapkan sebagai akibat dari kekecewaan terhadap realitas kehidupan. Seruan perilaku buruk pada Stand Up Comedy Pandji disampaikan dengan melawak sehingga dapat menghibur penonton.

### **3.3 TUJUAN SARKASME**

Terdapat 4 tujuan sarkasme pada Stand Up Comedy yaitu umpatan, ajakan, memberi informasi, dan menjalin keakraban. Namun tujuan sarkasme ajakan tidak ditemukan.

#### **3.3.1 Menyebut Nama Bintang Sebagai Karakteristik Umpatan**

Menyebut nama bintang sangat identic dengan sarkasme. Menyebut nama bintang kepada seseorang merupakan tindakan kasar dan sangat tidak sopan. Namun seringkali tindakan ini muncul akibat dari kemarahan seseorang. Pada Stand Up Comedy menyebut nama bintang digunakan untuk mencela seseorang.

Relevan dengan teori Afliqhah (2012, hal. 3) yang mengatakan salah satu tujuan sarkasme adalah umpatan yang berarti celaan atau perkataan kasar yang timbul karena luapan emosi seseorang.. Contoh tuturan ekspresif

dengan cara menghardik yang memiliki tujuan umpatan adalah “*ah anjing sulit*” yang terdapat pada sarkasme olok-olok SO.K02. Pada pernyataan tersebut dinyatakan terdapat penyebutan nama binatang yaitu *anjing* yang merupakan perkataan kasar. Kata kasar tersebut digunakan untuk tujuan mengatai. Pada kutipan tersebut yang dikenai kata kasar anjing adalah olahraga yoga yang sulit dilakukan oleh Pandji.

Contoh lain terdapat pada data dengan kode SO.K16. Pada kutipan data tersebut tujuan Pandji melontarkan kalimat sarkasme adalah menyebut nama binatang sebagai panggilan temannya. Binatang identik memiliki derajat dan kemampuan yang lebih rendah dari manusia. Penyebutan nama binatang sebagai panggilan orang tersebut berkaitan dengan perasaan Pandji yang marah ditandai dengan ekspresi wajah Pandji yang mengeluarkan nada tinggi saat berbicara. Kalimat yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut bertujuan untuk meluapkan emosi adalah dari kalimat “*Ya abis dong makanan gua, anjing*”. Kutipan tersebut di anggap sebagai umpatan karena terdapat kata *anjing* yang digunakan untuk menyebut temannya. Kata *anjing* merupakan nama dari salah satu hewan berkaki empat yang apabila di ucapkan untuk menyebut nama seseorang

maka kata tersebut terdengar sangat kasar dan tidak pantas.

Dengan demikian ciri-ciri dari tujuan sarkasme umpatan adalah terdapat penyebutan nama hewan. Artinya penyebutan nama hewan tersebut di ucapkan Pandji untuk mengatai karena merasa emosi. Penyebutan nama hewan pada Stand Up Comedy disampaikan dengan ekspresi lucu sehingga dapat menghibur penonton. Umpatan menjadi ungkapan yang mudah membuat penonton tertawa karena stand up komedian akan menyampaikannya dengan ekspresi lucu.

### **3.3.2 Menyampaikan Fakta Sebagai Karakteristik Memberi Informasi**

Menyampaikan fakta adalah salah syarat memberikan informasi. Informasi harus berupa fakta agar dapat dipertanggungjawabkan. Pada Stand Up Comedy Pandji seringkali menyampaikan informasi berupa fakta yang belum diketahui banyak orang maupun sudah diketahui. Tujuannya bukan hanya agar penonton lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh stand up comedian tetapi juga agar dapat memberikan wawasan baru yang berguna.

Relevan dengan teori Afliqhah (2012, hal. 3) yang mengatakan salah satu tujuan sarkasme adalah pemberitahuan

bahasa sebagai alat komunikasi artinya memberikan informasi atau berita kepada orang kedua. Contoh menyampaikan fakta yang memiliki tujuan memberi informasi adalah *“KPI itu kayak anak nggak asik dikelas yang sukanya ngadu ke guru kalau lu berisik. Bener tapi gak asik.”* yang terdapat pada data sarkasme sindiran SS.K11. Kutipan tersebut dinyatakan sebagai menyampaikan fakta karena menyampaikan informasi tentang pekerjaan atau tugas KPI dalam penyiaran program TV di Indonesia. Selain menyampaikan fakta tersebut akan membuat penonton mengetahui informasi baru mengenai tugas KPI, informasi tersebut juga akan membuat penonton terhibur karena pemilihan katanya yang lucu. Kutipan data tersebut menampilkan gambaran sederhana mengenai tugas KPI yang dalam kehidupan sehari-hari seperti anak kecil yang selalu mengadu.

Contoh lain terdapat pada data dengan kode SS.K10. Pada kutipan data tersebut tujuan Pandji melontarkan tuturan tersebut adalah memberikan informasi dengan cara menyampaikan fakta. Pada kutipan data tersebut fakta yang disampaikan merupakan fakta yang menyakitkan bagi pihak yang menayangkan program TV. Hal tersebut terjadi karena fakta yang disampaikan berupa kenyataan bahwa program acara Kickboxer yang seharusnya menampilkan

adegan menghibur dengan perkelahian tetapi malah menjadi sama dengan acara music Dahsyat karena seluruh adegan berkelahi diganti dengan adegan tepuk tangan penonton. Pernyataan tersebut didukung dengan ekspresi Pandji yang menghina dan meremehkan. Kalimat yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut bertujuan untuk memberi informasi adalah kalimat *“Kata gua kalau mau nonton tepuk tangan, gua nonton Dahsyat.”* Kutipan tersebut di anggap kalimat informasi karena terdapat kalimat *“nonton Dahsyat”* yang menunjukkan informasi acara Dahsyat yang banyak mempertunjukkan adegan penonton tepuk tangan.

Dengan demikian ciri-ciri dari tujuan sarkasme memberi informasi adalah menyampaikan fakta. Artinya memberi informasi pada Stand Up Comedy harus sesuai dengan kenyataan agar informasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan tidak menimbulkan kekeliruan. Menyampaikan fakta untuk memberi informasi pada Stand Up Comedy disampaikan dengan pemilihan kata yang lucu sehingga dapat menghibur penonton.

### **3.3.3 Membuat Lelucon Sebagai Karakteristik Menjalin Keakraban**

Membuat lelucon sebagai karakteristik menjalin keakraban.

Lelucon yang dimaksud adalah lelucon sarkas. Lelucon adalah candaan yang lucu atau menggelikan. Lelucon dibuat untuk menghibur sekaligus mencairkan suasana. Pada Stand Up Comedy lelucon sarkas seringkali muncul.

Relevan dengan pendapat Setiawan (2018, hal. 4) yang menyatakan penggunaan sarkasme untuk menjalin keakraban. Contoh lelucon pada tujuan sarkasme menjalin keakraban adalah *“Orang radikal, kebetulan kribo. Emang ada ‘kribo radikal?’ nggak ada!”* yang terdapat pada data sarkasme sindiran SS.K03. Membuat lelucon digunakan Pandji untuk mencairkan suasana dan sebagai selingan di antara bahasan yang tegang. Pada kutipan tersebut lelucon yang dibuat oleh Pandji adalah tentang pemahaman orang terhadap radikalisme.

Contoh lain terdapat pada kutipan data yang berkode SO.K24. Tujuan Pandji melontarkan tuturan tersebut adalah untuk menjalin keakraban. Bentuk dari menjalin keakraban tersebut adalah dengan membuat lelucon. Membuat lelucon digunakan Pandji untuk mencairkan suasana dan sebagai selingan di antara bahasan yang tegang. Pada kutipan tersebut lelucon yang dibuat oleh Pandji adalah kemungkinan asal dari ponian Kak Seto yang ditunjukkan pada kalimat *“Atau jangan-jangan dia*

*ponian sampek sekarang karena permintaan fans?”*

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat dua bentuk sarkasme pada SUCP yaitu: sarkasme sindiran dan sarkasme olok-olok. Masing-masing memiliki karakteristik membandingkan sesuatu dan penilaian kemampuan.
- 2) Terdapat empat makna sarkasme dan masing-masing karakteristiknya pada SUCP yaitu: kritik agama memiliki karakteristik menyinggung tokoh, kritik pendidikan memiliki karakteristik luapan keresahan, kritik ras atau kesukuan memiliki karakteristik rasis, dan kritik sosial memiliki karakteristik seruan perilaku buruk.
- 3) Terdapat tiga tujuan sarkasme yang ditemukan pada SUCP yaitu: umpatan dengan karakteristik menyebut nama binatang, memberi informasi dengan karakteristik menyampaikan fakta, dan menjalin keakraban dengan karakteristik membuat lelucon

#### DAFTAR RUJUKAN

Aflikhah, A. O. (2012). *Gaya Bhahasa Sarkasme dan Kekhasan Bahasa Penulis pada Judul Rubrik*



- Kriminal Di Surat Kabar Harian* Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Meteor Edisi April 2012*. Naskah Bahasa: *Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afrinda, P. D. (2017). *Sarkasme dalam Lirik Lagu Dangdut Kekinian (Kajian Semantik)*, 61-71.
- Firdaus, A. Y., Setiawati, S., & Yulianto, E. (2018). Satire on Stand Up Comedy "Messake Bangsa" By Pandji Pragiwaksono. *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 80-86.
- Irfariati. (2015). Majas Sarkasme dalam Penulisan Komentar pada "5 Ironi Akil Mochtar, Ketua MK yang Ditangkap KPK. *Madah Volume 6*, 164-166.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Lubis, M. S. (2017). Kemerdekaan Gaya Bahasa Raditya Dika Dalam Stand Up Comedy. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 26-32.
- Mahmudah. (2012). Sarkasme Judul Berita Surat Kabar Nasional. *Jurnal Retorika*, 118-112.
- Marnetti. (2018). Majas pada Komentar Warganet dalam Berita "Ahok Banjir Kiriman Karanganyu Bunga, Fadli Zon: Pencitraan Murah". *Metalingua*, 37-46.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2017). Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial dan Implikasinya Terhadap Karakter Bangsa. *Stilistika*, 1-18.
- Purwanto, L. J. (2012). Analisis Campur Kode dan Gaya Bahasa Sarkasme pada Pementasan Ludruk Kirun Campursari Gobyok, 1-12.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, M. E. (2018). *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Komunitas Motor*. Artikel Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI KEDIRI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

Yudhanataru, T. G. (2012). *Pemaknaan Audience Terhadap Stand Up Comedy Indonesia Dengan Materi Suku, Agama, Ras & Antar Golongan (SARA)*. Summary Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

